

REPRESENTASI MASYARAKAT URBAN DALAM FILM

JAKARTA VS EVERYBODY

(Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi



OLEH:

ANTONIUS USEN BEDA

NIM: 2018230035

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI

MALANG

2022

Antonius Usen Beda, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK, 2022, REPRESENTASI MASYARAKAT URBAN DALAM FILM JAKARTA VS EVERYBODY (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE).

Dosen Pembimbing Utama : M. Abdul Ghofur, S.Ikom., M.Ikom

Dosen Pembimbing Pendamping : Latif Fianto, S.Ikom., M.Ikom

RINGKASAN

Film adalah salah satu produk media massa yang dapat menggambarkan realitas sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Salah satu film yang populer di Indonesia adalah Jakarta vs Everybody. Film Jakarta vs Everybody mampu memberikan gambaran yang nyata tentang kehidupan masyarakat urban di Ibukota Jakarta. Artinya, dalam film tersebut menunjukkan adanya karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat urban. Dengan adanya representasi masyarakat urban yang ditunjukkan dapat dianalisis berdasarkan Teori Semiotika Ferdinand de Saussure. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi masyarakat urban dalam film Jakarta vs Everybody.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah potongan film Jakarta vs Everybody dengan fokus penelitian berupa representasi masyarakat urban. Teknik pengumpulan data penelitian ini, yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap signifikasi, yaitu (1) analisis penanda, (2) analisis petanda, serta (3) analisis realitas sosial.

Penelitian ini menghasilkan tiga kategori yang menunjukkan adanya representasi masyarakat urban dalam film Jakarta vs Everybody, yaitu (1) kepribadian masyarakat urban, (2) gaya hidup masyarakat urban, dan (3) mobilitas sosial masyarakat urban. Kepribadian masyarakat urban terdiri dari kepribadian yang individualisme. Gaya hidup masyarakat urban terdiri dari kehidupan malam di diskotik dan seks bebas. Sementara itu, mobilitas sosial masyarakat urban terdiri dari seorang aktor dan pengedar narkoba.

Kata Kunci : Representasi Masyarakat Urban, Jakarta vs Everybody, Semiotika

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu produk media massa yang menjadi pilihan beberapa kalangan masyarakat. Film digunakan sebagian masyarakat sebagai hiburan. Hal tersebut yang dijadikan alasan masyarakat untuk menikmati film yang sedang mencari hiburan dan meluangkan waktunya (Hania, 2012:126). Film merupakan jenis media massa audio visual. Dengan demikian, film akan menyajikan cerita yang tidak membosankan dibandingkan dengan cerita yang berbentuk tulisan atau teks saja. Dalam hal ini, salah satu film yang populer di Indonesia adalah film *Jakarta vs Everybody*.

Film “*Jakarta vs Everybody*” merupakan film garapan Ertanto Robby Soediskam yang diperankan oleh aktor dan aktris yang profesional, seperti Jefri Nichol, Wulan Guritno, Ganindra Bimo, Dea Panendra, dan Jajang C. Noer. Film yang diproduksi oleh Pratama Pradana *Picture* ini mampu memenangkan nominasi Festival Film Indonesia 2021. Film ini menceritakan tentang seorang perantau yang berusaha untuk mewujudkan impiannya di Ibukota Jakarta. Dalam film ini juga menceritakan tentang sisi gelap Ibukota Jakarta. Dalam hal ini, film *Jakarta vs Everybody* mampu menggambarkan secara realitas kehidupan perantau di Ibukota Jakarta.

Ibukota Jakarta dikenal sebagai pusat perekonomian yang menawarkan sejumlah lowongan pekerjaan yang menjadi impian banyak orang. Akan tetapi, dengan banyaknya tawaran tersebut, membuat masyarakat yang datang ke Ibukota Jakarta harus menikmati kehidupan yang keras agar dapat berhasil. Oleh karena itu, tidak banyak perantau yang sukses atau berhasil di Ibukota Jakarta (Inzaghi, 2022). Istilah lain untuk menyebut masyarakat perantau tersebut adalah masyarakat urban.

Masyarakat urban dinilai memiliki kehidupan yang heterogen dan individual. Dengan adanya pola kehidupan yang sedemikian rupa, banyak menimbulkan konflik antar sesama. Pola kehidupan masyarakat urban tersebut mayoritas disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang sosio kultural. Hal tersebut dikarenakan masyarakat urban datang dari berbagai daerah di Indonesia yang memiliki kepentingan masing-masing (Subair, 2019:14).

Penelitian tentang film *Jakarta vs Everybody* ini sangat menarik untuk diteliti karena terdapat merepresentasikan atau memberikan gambaran secara realistis tentang masyarakat urban di Kota Jakarta. Selain itu, alur cerita yang diangkat dalam film terlihat sangat rapi atau tidak berbelit-belit, sehingga makna yang ada dalam film dapat tersampaikan dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis tanda-tanda yang mengungkap makna dalam film tersebut.

Aspek representasi masyarakat urban tersebut ditunjukkan melalui tanda dalam film yang akan menimbulkan makna simbolik. Makna simbolik dalam film ini banyak mengandung bentuk representasi masyarakat urban yang ditunjukkan di dalamnya. Pemilihan karakter tokoh dalam film didasarkan atas kebutuhan sebagai penyampai pesan kepada masyarakat.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti hendak meneliti film *Jakarta vs Everybody* untuk mengetahui praktik representasi masyarakat urban yang dilakukan melalui analisis makna dari tanda-tanda yang ditampilkan. Hal tersebut dikarenakan film ini mempresentasikan bagaimana karakteristik atau ciri khas masyarakat urban. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian "*Representasi Masyarakat Urban Dalam Film Jakarta vs Everybody (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu "Bagaimana masyarakat urban yang direpresentasikan dalam film "*Jakarta vs everybody*"?"

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi masyarakat urban film "*Jakarta vs everybody*".

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa ilmu tentang representasi masyarakat urban dalam film Jakarta vs Everybody dengan bidang kajian semiotika dalam media.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan untuk masyarakat luas dalam memaknai dan memahami makna representasi masyarakat urban dalam film Jakarta vs Everybody, sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai positif dalam film ke kehidupan nyata

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2014. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggraini, R, dkk. 2018. *Pengaruh Aktivitas Hiburan Malam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat*. 2 (1), hlm. 1-13 (Online). <https://media.neliti.com>, diakses tanggal 12 Oktober 2022.
- Audria, F. 2022. *Jakarta vs Everybody: Kehidupan Keras Ibukota Jakarta* (Online). <https://kasi.fsip.unair.ac.id>, diakses tanggal 26 Oktober 2022.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (Online). <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 21 Oktober 2022.
- Barthes, R. 2013. *Semiologi Atas Iklam, Film, Musik, Alkitab, dan Kritik Sastra : Imaji Musik Teks*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Budiman, K. 2012. *Semiotika Visual (konsep, isu, dan problemikonisitas)*. Yogyakarta: Penerbit Percetakan Jalasutra.
- Bungin, B. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Candiwidoro, R. R. 2017. *Menuju Masyarakat Urban: Sejarah Pendatang Di Kota Jakarta Pasca Kemerdekaan (1949-1970)*. Jurnal Pemikiran Sosiologi, 4 (1), hlm. 57-72.
- Darma, S, dkk. 2022. *Pengantar Teori Semiotika*. Bandung: Media Sains Indonesia (Online). <https://books.google.co.id>, diakses tanggal 5 Juli 2022.
- Danesi, M. 2012. *Pesan, Tanda, dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Denesi, M. 2013. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Jakarta: Erlangga.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Fatwikiningsih, N. 2020. *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Yogyakarta: ANDI (Online). <https://books.google.co.id>, diakses tanggal 12 Oktober 2022.

- Hariyanto, B. 2018. *Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba di Indonesia*. 1 (1), hlm. 201-210 (Online). <https://jurnal.unissula.ac.id>, diakses tanggal 5 Juli 2022.
- Hidayat, F. 2020. *Skripsi: Representasi Seksualitas dalam Film: Analisis Semiotika dalam Pendidikan Seksualitas pada Film "Dua Garis Biru"*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (Online). <https://dspace.uui.ac.id>, diakses tanggal 12 Oktober 2022.
- Kumparan. 2022. *Review Film Jakarta Vs Everybody Kota Jakarta Yang Nakal* (Online), diakses tanggal 19 September 2022.
- Featherstone, M. 2008. *Posmodernisme dan Budaya Konsumen* (cet. 3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hania, D. S. 2012. *Representasi Nasionalisme dalam Film (Analisis Semiotika Representasi Nasionalisme pada Film Tanah Surga... Katanya)*. Skripsi Sarjana dalam Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Hoed. B.H. 2015. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Fakultas Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia
- Ibrahim, I. S. dan Achmad, B. A. 2014. *Komunikasi & Komodifikasi (Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Inzaghi, M. 2022. *Review Film : Jakarta vs Everybody : Kota Jakarta yang Nakal* (Online). <https://m.kumparan.com>, diakses tanggal 21 Oktober 2022.
- Jamaludin, A. N. 2017. *Sosiologi Perkotaan. Memahami Kota Dan Problematikanya*, pp. 2–415.
- Kamarusdiana, K. 2019. *Studi Etnografi Dalam Kerangka Masyarakat Dan Budaya*. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 6(2), 113–128. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i2.10975>.
- Kompas. 2022. *Jefri Nichol Kesal Karena Bajakan Film Jakarta vs Everybody Disaksikan Hingga 600.000 Penonton* (Online). <https://kompas.com>, diakses tanggal 21 Oktober 2022.
- Kurniawan. 2011. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Indonesia Tera.

- Lantowa, J, dkk. 2017. *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Lutters, E. 2018. *Kunci Sukses Menjadi Aktor*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Online). <https://books.google.co.id>, diakses tanggal 12 Oktober 2022.
- Mauliyah, N. I dan Sinambela, E. A. 2019. *Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis*. 1 (12), hlm. 45 – 57.
- Moleong, L. 2016. *Metodeologi Penelitian Kualitatif: PT Remaja Rosdakarya*.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar –Ruzz Media.
- Muhammad, N. 2017. *Resistensi Masyarakat Urban dan Masyarakat Tradisional dalam Menyikapi Perubahan Sosial*. *Substantia*, 19 (2), hlm. 149–168.
- Nazaruddin, K. 2015. *Pengantar Semiotika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Noviawan, G. 2013. *Representasi Pesan Konspirasi Dalam Film Shooter*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Nesty, M. 2013. *Perbandingan Representasi Gaya Hidup Remaja Perkotaan dalam Film “Catatan Si Boy 1987” dan “Catatan Harian Si Boy 2011”*. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra*. I (3), 177-186.
- Pattinasarany, I. 2016. *Stratifikasi dan Mobilitas Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia (Online). <https://books.google.co.id>, diakses tanggal 12 Oktober 2022.
- Peirce, Charles Sanders. 1982. “*Logic as Semiotics: The Theory of Signs*” dalam Robert E. Innis (ed.) *Semiotic , An Introductory Anthology*. Bloomington : Indiana University Press.
- Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta. Homerian Pustaka.
- Romli, K. 2017. *Komunikasi Massa*. Gramedia Widisarana. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Santoso, B. 2013. *Konsumerisme dalam Kehidupan Masyarakat Urban (Studi Kasus Masyarakat Perkotaan di Kecamatan Senen, Jakarta Pusat)*. Yogyakarta: Disertasi Doktor dalam Bidang Ilmu Budaya dan Media Universitas Gajah Mada.
- Setyorini, N. I, 2014. *Analisis isi pesan kemanusiaan dalam film (studi pada film Untuk Rena karya Riri Riza)*. Skripsi Komunikasi, UMM. Malang.
- Sobur, A. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakar
- Subair, M. 2019. *Dinamika Sosial Masyarakat Urban*. Jakarta: Yayasan Inteligencia Indonesia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Sumardjito. 2019. *Permasalahan Perkotaan dan Kecenderungan Perilaku Individualis Penduduknya*. 18 (3), hlm. 131-135 (Online). <https://media.neliti.com>, diakses tanggal 13 Oktober 2022.
- Ulfah, E. M. 2021. *Dinamika Masyarakat Urban. Kajian Perubahan Pola Keberagaman dan Sosial-Budaya*, pp. 119-135.
- Unde, A. A. 2014. *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Prenada.
- Undiana, N N. 2018. *Seni Dan Media Massa: Pengelolaan Informasi Seni Rupa Dalam Media Baru*. ATRAT: Visual Art & Design Journal, 6(2), 174–183.
- Vera, N. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Wahanaputra, B. 2022. *BNN: Pengguna Narkoba Meningkat 0,15 Persen dari Tahun 2019 ke 2022* (Online). <https://www.rmol.id>, diakses tanggal 26 Oktober 2022.
- Wilona, M. 2015. *Representasi Kriminalitas Dalam Film “Ted” dan “Ted 2”*. 3 (2), hlm. 1-12 (Online). <https://publications.petra.ac.id>, diakses tanggal 5 Juli 2022.
- Yulianthi. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama (Online). <https://books.google.co.id>, diakses tanggal 12 Oktober 2022.
- Zahra, F., dkk. 2020. *Kekuatan Media Digital Pada Pembentukan Budaya Populer (Studi Pada Komunitas Moarmy Pekanbaru)*. Jurnal Komunikasi, 2(2), hlm. 123–136.